

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan global dengan persaingan antar individu dan persaingan antar organisasi atau perusahaan yang semakin terbuka lebar, jelas tidak hanya bergantung pada kecerdasan otak atau akal. etos kerja. Etos kerja yang senantiasa menjaga keseimbangan antara standar moral yang tinggi dan cita-cita berdasarkan hati nurani serta rajin, gigih, dan setia.¹

Setiap anggota rumah tangga memiliki fungsi tertentu untuk dimainkan. Sementara wanita melakukan tugas ibu rumah tangga, suami adalah kepala rumah tangga. Posisi ini sering berkembang sebagai akibat dari pembagian kerja di dalam rumah. Sebagai pemimpin rumah tangga, seorang suami memiliki tanggung jawab yang sulit untuk menafkahi keluarganya. Selain itu, ia memiliki kewajiban untuk mempertahankan dan mempertahankan rumahnya sebagai kepala rumah tangga agar dapat berfungsi sesuai dengan prinsip Islam. Kepala rumah tangga memiliki wewenang untuk menangani urusan keluarga sebagai akibat dari dua peran ini sebagai pasangan dan kepala rumah tangga. Di sisi lain, perempuan biasanya bertugas mengatur kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Suami harus melindungi istrinya sedangkan wanita harus menaati suaminya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing karena status suami diangkat karena tugasnya sebagai kepala keluarga. Pembagian tugas dan tanggung jawab antara suami dan istri didasarkan pada bagaimana masyarakat memaknai ajaran agama dan kepercayaan budaya, yaitu keyakinan bahwa laki-laki adalah jenis kelamin dengan bakat lebih dari rekan-rekan perempuan mereka.²

Peran wanita dalam rumah tangganya sangat bergantung pada kodratnya. Ia berperan sebagai ibu dari anak-anaknya dan

¹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012),

² Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Yunani Purba, 1999), 2-3.

juga istri dari pasangannya. Pada kenyataannya, seorang wanita mampu jauh lebih dari dua hal ini saja. Bahkan orang-orang yang tidak lagi menikah atau yang suaminya tidak lagi mampu membiayai keluarga mereka secara teratur berkontribusi untuk membantu pasangan mereka memenuhi kebutuhan keuangan keluarga mereka. Mau tidak mau, seorang istri harus bekerja sendiri untuk mempertahankan rumah tangga, dan anggaran keluarga yang sederhana selalu terpenuhi, memungkinkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah.

Secara umum, masyarakat belum menerima posisi perempuan sebagai pemimpin rumah tangga. Selain itu, jarang ada perhatian pemerintah. Perempuan yang menjadi kepala rumah tangga seringkali perlu melakukan lebih (ekstra) upaya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka ditegakkan. Sama dengan membayar pajak. Sebagai pemimpin rumah tangga, perempuan seringkali perlu melakukan upaya yang lebih besar untuk mempertahankan hak-hak mereka. Seperti dalam pengelolaan pajak, ia harus terlebih dahulu memantapkan dirinya sebagai kepala rumah tangga dengan sertifikat yang menerapkan standar ini sebelum menerima PTKP (penghasilan tidak kena pajak).

Kurangnya pembagian kerja yang adil antara perempuan sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya, terutama dengan suaminya, merupakan dampak lain dari tidak diakuinya peran perempuan sebagai kepala rumah tangga. Karena perempuan harus menafkahi keluarganya sambil tetap diharapkan menjadi istri yang tidak menjalankan kewajibannya sesuai dengan UU Perkawinan, hal ini dapat membebani mereka secara tidak wajar.³

Status dan tugas wanita dewasa telah berubah secara signifikan. Dalam upaya untuk membebaskan perempuan, banyak langkah yang dilakukan. Situasi laki-laki dan perempuan harus dipertimbangkan dalam pembangunan yang bercita-cita untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga kebijakan dan praktik yang dipilih dapat bermanfaat bagi perempuan di berbagai bidang kehidupan.

³ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Yunani Purba, 1999), 8-9.

Saat ini, ada banyak perempuan yang bekerja di industri perdagangan. Menurut Stoler, kemampuan sektor perdagangan untuk menyediakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan adalah yang menarik perempuan untuk itu. Selain itu, ada banyak pilihan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor perdagangan karena tenaga kerja di bidang ini melengkapi kualitas fisik yang melekat pada perempuan.⁴

Perempuan yang bekerja di luar rumah memberikan jalan bagi tujuan ekonomi keluarga yang masih belum tercapai. Berbagai bidang pekerjaan yang digeluti perempuan, termasuk pembagian kerja dalam sistem ekonomi keluarga, akan membuat keterlibatan perempuan di dalamnya semakin jelas. Seorang pria, atau dalam hal ini, suami dari wanita dan ayah dari anak-anak, yang memiliki kewajiban besar tetapi tidak lagi diterima oleh istri, harus disalahkan atas kejadian seperti itu.

Peran perempuan berkembang karena mereka mengambil tanggung jawab di luar peran tradisional mereka sebagai ibu dan istri di rumah, seperti mengelola keuangan rumah tangga mereka.⁵ Karena situasi perempuan dipandang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki, perempuan kurang mampu berperan dalam berbagai elemen. Namun, ada beberapa data yang menunjukkan bahwa perempuan saat ini dapat bekerja di bidang yang didominasi laki-laki. Namun apa jadinya jika yang terjadi sebaliknya.

Saat ini, perempuan mengambil bagian dalam inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga atau mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Keterlibatan perempuan dalam menjamin kesejahteraan keluarga kini menjadi sesuatu yang sering kita lihat dalam kehidupan sosial. Berbeda dengan filosofi Jawa, yang menyatakan bahwa perempuan pada dasarnya harus bekerja di rumah, perempuan saat ini sering melakukan pekerjaan yang dibayar, maupun di bidang politik, sosial, budaya, dan lainnya. Dalam hal ini, menjadi penting untuk digali apakah perempuan harus terlibat

⁴ Irzum Farihah, "Etos Kerja Perempuan Dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan Jawa Timur)," *Palastren* 8, No.1 (2015) : 146, diakses pada 23 Mei 2022, <http://www.journal.iainkudus.ac.id>

⁵ Irwan Abdullah, *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), 166.

dalam pemenuhan kesejahteraan hidup keluarga sebagai salah satu isu itu sendiri.⁶

Wanita yang mandiri secara finansial lebih mampu memenuhi kebutuhannya, berkontribusi pada kebutuhan finansial keluarganya, dan memiliki lebih banyak kebebasan dalam arena pendidikan. Di satu sisi, hal ini memungkinkan perempuan untuk menggunakan dan mengembangkan potensinya. Di sisi lain, memungkinkan perempuan untuk mendapatkan penghasilan mereka sendiri.⁷

Perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk bisnis rumahan. Kemiskinan pedesaan telah menurun sebagian sebagai akibat dari pertumbuhan perusahaan berbasis rumahan. Daerah pedesaan memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan dan bisnis berkat bisnis rumahan. Oleh karena itu, sektor ini merupakan semacam “ekonomi kerakyatan” yang dapat berkontribusi pada percepatan pembangunan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan industrialisasi.⁸

Perusahaan rumahan yang menjual produk atau jasa usaha kecil disebut "usaha rumahan/*home industry*". Karena fokusnya pada kegiatan ekonomi domestik, mungkin disebut sebagai usaha kecil. Pelaku rumahan sering kali merupakan anggota keluarga, atau salah satu keluarga yang tinggal di sana setelah meminta orang lain, keluarga mereka, atau anak-anak mereka untuk bekerja di sana. Pelaku bisnis dalam negeri bisa lebih bernilai dengan menggabungkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Mengandalkan bakat, keterampilan, atau inovasi dapat membantu memberikan pendapatan bagi keluarga untuk kebutuhan dan pekerjaan.⁹ Mengingat firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd 11:

⁶ Rhichy Kurnia Putra, *Etos Kerja Perempuan Madura Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2017), 17. Di akses melalui <http://repository.unej.ac.id> pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 23:20.

⁷ Irzum Fariyah, “Etos Kerja dan Kuasa Perempuan Dalam Keluarga: Studi Kasus Keluarga Nelayan, di Brondong, Lamongan Jawa Timur,” *Palastren* 8, No. 1 (2015): 149, di akses pada 23 Mei, 2022, <http://www.journal.iainkudus.ac.id>

⁸ Maleni, “Pola Dan Etos Kerja Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga Di Jorong Cangkiang,” *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*: 77-78, diakses pada 28 Desember, 2021, <http://www.researchgate.net>.

⁹ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Q.S. Ar-Ra'd: 11).¹⁰

Menurut ayat di atas, jika orang mengalami kesulitan keuangan, mereka harus berusaha memperbaiki keadaan mereka sendiri karena Allah tidak akan mengubah keadaan mereka. Kemandirian usaha adalah salah satu alternatif. Jika lingkungan memiliki pengetahuan dan kemampuan, kemandirian usaha dapat terjadi. Dalam situasi ini, pelatihan diperlukan untuk menawarkan dan mengembangkan potensi masyarakat sehingga dapat membawa perbaikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

Siapa pun yang ingin memulai perusahaan mereka sendiri memiliki pilihan untuk terlibat dalam usaha rumahan (*home industry*). Bisa juga dibuat di rumah dan tidak membutuhkan banyak uang. Orang yang sudah memiliki pekerjaan dapat memulai perusahaan rumahan untuk menambah penghasilan mereka, tetapi juga layak untuk memulai bisnis rumahan untuk menciptakan karir permanen yang dapat dilakukan dari rumah. Membuat usaha rumahan merupakan salah satu jenis usaha rumahan yang banyak dilakukan oleh kaum perempuan di pedesaan.

Salah satu desa di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang memiliki *home industry* adalah Desa Bangsri yang juga memiliki perusahaan rumahan. Penduduk desa menyukai usaha rumahan (*home industry*) ini, dan telah menjadi simbol dusun Bangsri.¹¹ Sebelum meluncurkan perusahaan rumahan ini, perekonomian masyarakat Desa Bangsri dikabarkan sedang lesu. Hal ini dikarenakan mayoritas perempuan di Desa Bangsri hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan sebagian

(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 8-9. Di akses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 08 Desember 2021, pukul 20:14.

¹⁰ Ar-Ra'd: 11.

¹¹ Desa Bangsri, observasi oleh peneliti, 14 Desember, 2021. Observasi 1, transkrip.

besar suaminya bekerja serabutan atau bahkan menjadi sopir. Penghasilan seorang sopir atau pegawai honorer juga tidak bisa diprediksi.

usaha rumaha adalah salah satu jenis usaha rumahan yang terletak di desa Bangsri. Masyarakat Desa Bangsri sangat terpengaruh dengan adanya usaha rumahan. Salah satu sumber pendapatan keluarga adalah usaha rumahan ini. Usaha rumahan ini juga dinilai mampu memenuhi kebutuhan, mendongkrak perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kehadiran usaha rumahan ini berpotensi merevitalisasi industri pemasok bahan baku dan menyediakan lapangan kerja bagi lingkungan sekitar.

Peyek tersebut mampu mendongkrak perekonomian keluarga di Desa Bangsri melalui usaha rumahan (*home industry*). Peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi subjek penelitian, seperti penelitian sebelumnya yang disebutkan oleh peneliti untuk mendukung perhatian yang lebih dalam dari topik yang akan diteliti. Penulis tesis ini telah mengakui penelitian sebelumnya berikut, yang membahas tentang etos kerja perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga: Idie Widigdo, yang mempelajari etos kerja perempuan sebagai pengrajin batik di Kampung Batik Laweyan Surakarta.¹²

Berbeda dengan penelitian di atas yang mengkaji tentang etika kerja perempuan dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengrajin batik tulis, penelitian ini mengkaji tentang etika kerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha rumahan. Menurut Rhichy Kurnia Putra, beliau berbicara tentang etos kerja perempuan yang berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan di Desa Lengkong sering bekerja sebagai buruh tani, pemilik usaha, dan guru dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹³

¹² Idie Widigdo, "Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis," *Jurnal Dinamika Manajemen*, no. 2 (2010): 107, diakses pada 04 Juni, 2022, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>.

¹³ Rhichy Kurnia Putra, *Etos Kerja Perempuan Madura Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2017), 8.

Tujuan dari beberapa kajian tersebut di atas adalah etos kerja perempuan yang dapat menopang perekonomian keluarga melalui usaha rumahan (*home industry*), khususnya di Desa Bangsri, sehingga kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi.

Peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut mengingat latar belakang yang telah dijelaskan di atas dengan judul **“Etos Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Rumahan (*home industry*) Peyek Di Masyarakat Bangsri”**.

B. Fokus Penelitian

Karena asumsi tersebut yang paling kuat dalam penelitian kualitatif, maka konsep penekanan penelitian digunakan dalam penelitian ini. Dalam perspektif kualitatif, gejala pada suatu objek penelitian bersifat holistik (lengkap, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak mendasarkan keputusan penelitiannya semata-mata pada variabel penelitian melainkan pada situasi sosial yang diteliti secara keseluruhan, yang meliputi aspek tempat, pelaku (aktor), dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.¹⁴

Berkaitan dengan tema dari penulis yaitu tekad perempuan untuk memperkuat pendapatan keluarga melalui usaha rumahan di desa Bangsri. Maka fokus penelitian ini adalah bagaimana etos kerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha rumahan (*home industry*) serta bagaimana aktor penghambat dan faktor pendukung dalam perubahan perekonomian keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan di Desa Bangsri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat etos kerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan di Desa Bangsri?

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 285.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah hasil tertentu yang diinginkan dari upaya penelitian tergantung pada bagaimana masalah itu dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk lebih memahami realitas yang rumit, menemukan ide dan hipotesis, dan mengidentifikasi pola hubungan interaksi.¹⁵ Berikut ini adalah tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui etos kerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga desa Bangsri melalui usaha rumahan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat etos kerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga desa Bangsri melalui usaha rumahan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari setiap proyek penelitian diantisipasi. Keuntungan ini mungkin konseptual atau nyata. Meskipun keuntungan penelitian untuk studi kualitatif bersifat teoritis dan praktis, mereka tetap ada. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut, khususnya pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat dipertimbangkan untuk studi sejenis, termasuk penelitian tentang bagaimana etika kerja perempuan dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Berkontribusi positif pada etika kerja perempuan dan masyarakat luas dengan mempromosikan pengembangan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan.
 - b. Menyumbangkan ide-ide dalam bentuk makalah agar para pembaca dan mahasiswa dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan, khususnya informasi tentang etika kerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan.

¹⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 11.

F. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini sistematis dan pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami, maka sistematika penulisan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan garis besar dari setiap komponen atau yang terkait. Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk dalam sistematika penulisan skripsi, diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, diantara bab 1 dengan bab lainnya saling terkait karena saling satu kesatuan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang mana didalamnya berisi, etos kerja perempuan yang meliputi (pengertian, faktor yang mempengaruhi dan indikator etos kerja) perekonomian keluarga yang meliputi (pengertian dan macam-macam sistem perekonomian) home industry yang meliputi (pengertian, macam-macam, tujuan dan manfaat, landasan hukum, karakteristik, jenis-jenis, manajemen dalam usaha rumahan, kekuatan dan kelemahan, peran dan fungsi dan pelaku usaha rumahan) , penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berupa jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan biasanya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran (transkrip, wawancara, foto dan lain-lain).

